



MUKOMUKO

JUMAT, 10 FEBRUARI 2023

SUMBER BERITA

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Ditemukan SPJ Fiktif

BENGKULU - Sejak naik ke tahap penyidikan akhir Desember 2022 lalu, tim penyidik Pidsus Kejaksaan Negeri (Kejari) Mukomuko terus melakukan pendalaman. Dengan melakukan pemeriksaan sejumlah saksi. Terkait dugaan korupsi pengelolaan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mukomuko tahun 2016 hingga 2021, dimana terutang Rp 14 miliar.

"Kurang lebih 10 saksi sudah kita panggil, dari RSUD Mukomuko," kata Kepala Seksi Pidana Khusus, Agung Malik Rahman Hakim, SH, MH.

Selanjutnya, kata Agung penyidik akan mengembangkan kepada pemeriksaan pihak-pihak terkait, seperti pihak ketiga. Untuk perbuatan melawan hukum yang semakin jelas didapat penyidik, terkait adanya pertanggung jawaban fiktif yang ditemukan.

Sambungan dari halaman 1

"Ada beberapa pertanggung jawaban yang fiktif," sebut Agung.

Total utang Rp 14 miliar itu, dari belanja APBD yang diterima RSUD maupun anggaran setelah RSUD menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Utang itu sudah dikembalikan sebagian, sementara sisanya sedang dilakukan penyicilan dalam upaya pengembaliannya.

"Ada dua utang, BLUD dan utang APBD. Yang APBD sudah dibayarkan. tinggal BLUD sedang dicicil pengembaliannya, secara teknis," jelas Agung.

Pihaknya belum memutuskan apakah akan dilakukan audit kerugian negara dengan melaksanakan penghitungan baru. Sebab untuk sementara ini, penyi-

dik masih berpedoman dengan laporan hasil audit dengan tujuan tertentu, yang dikeluarkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebesar Rp 14 miliar tersebut.

"Awalnya, ada audit dari BPKP, sekitar Rp 14 miliar," kata Agung.

Kenapa timbul utang yang begitu besar? Berdasarkan data yang berhasil RB himpun, berkaca dengan pendapatan asli daerah (PAD) dari operasional RSUD 2022 terkumpul Rp 23 miliar. Kemudian ada SiLPA 2021 Rp 2,4 miliar. Sehingga total PAD 2022 mencapai Rp 25,4 miliar. Pendapatan itu bersumber dari pendapatan layanan Rp 4,5 miliar, pendapatan dari BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan Rp 14,7 miliar, pendapatan dari biaya Covid Rp 3,8 miliar, pendapa-

tan kekayaan daerah Rp 50 juta, dan SiLPA di tahun 2022 sebesar Rp 600 juta.

Namun pengeluaran tahun 2022 itu juga cukup besar, mencapai Rp 25 miliar. Dengan rincian operasional rutin Rp 22 miliar lebih, kemudian untuk gaji pegawai dan petugas medis yang ditanggung BLUD Rp 2,7 miliar lebih, dan belanja modal Rp 324 juta. Hal ini dibenarkan Direktur RSUD Mukomuko dr. Dolota Karokaro, MM.

"Dengan RSUD yang cukup besar dan kondisi kunjungan pasien yang ada saat ini, kemungkinan besar pada manajemen sebelumnya terjadinya pembengkakan pengeluaran. Kita lihat saja, untuk listrik saja dalam satu tahun RSUD ini butuh Rp 1,2 miliar lebih. Belum lagi pemeliharaan peralatan," kata Dolota. **(jam)**